

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti mengumpulkan data dan menemukan beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu; (1) Penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan. (2) Hambatan penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan. (3) Cara guru mengatasi hambatan yang terjadi pada model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan.

a. Profil Sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan

1. NSPN : 20583420
2. Nama Madrasah : MTsN 2 Pamekasan
3. Alamat : Jl, Ronggo Sukowati No, 11
4. Kelurahan/desa : Kolpajung
5. Kecamatan : Pamekasan
6. Kabupaten : Pamekasan
7. Provinsi : Jawa Timur
8. Telepon/HP : 0324-323568
9. Jenjang : Pendidikan Dasar
10. Status : Negeri
11. Tahun berdiri : 29 September 1970

12. Hasil Akreditasi : A

Jumlah Peserta Didik	356	Orang
Jumlah Peserta Didik Pria	177	Orang
Jumlah Peserta Didik Wanita	177	Orang
Jumlah Guru	47	Orang
Jumlah Rombel	18	Orang

b. Visi, Misi

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh sekolah. Maka MTsN 2 Pamekasan memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertakwa, menguasai ilmu dan teknologi, Peduli Pelestarian Lingkungan, mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

2) Misi

- Memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan benar
- Menyelenggarakan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel

- Menguasai ilmu dan teknologi yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- Membudidayakan tanaman di madrasah secara alami dan berteknologi
- Mewujudkan pelestarian dan pengendalian kerusakan lingkungan¹

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian setelah kajian teoritis yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Paparan dan temuan penelitian akan dibandingkan dengan temuan penelitian dilapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, paparan data dan hasil penelitian yang memberikan sebuah jawaban menyeluruh terkait Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan.

Mengenai hal ini, peneliti telah merumuskan dalam fokus penelitian, penyederhanaan pembahasan dalam memahami paparan data hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, akan disajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan

¹ Data Sekolah di MTs Negeri 2 Pamekasan 2022.

Berikut ini peneliti akan menggambarkan atau memaparkan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan.

MTs Negeri 2 Pamekasan merupakan suatu lembaga pendidikan dimana lembaga tersebut menjadi wadah atau sarana untuk mendidik, mengajarkan berbagai macam mata pelajaran kepada peserta didik salah satunya pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Obsevasi 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pada Hari Rabu Tanggal 18 Mei 2022, bahwasanya guru Bahasa Indonesia sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu sebuah persiapan terlebih dahulu seperti menyiapkan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu tidak terlepas dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana tujuan akhir dari hal tersebut mengarah pada hasil pencapaian pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.²

Seperti yang kita ketahui model pembelajaran adalah suatu rencana atau susunan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Sementara itu model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.

² Observasi Langsung di Kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 18 Mei 2022.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan dan merupakan pembelajaran mengenai keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, keterampilan menyimak adalah salah satu sikap memperhatikan dan mendengar orang yang sedang menjelaskan sesuatu hal berupa informasi.

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTs Negeri 2 Pamekasan guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan materi yang sudah ada, yaitu materi tentang fabel. Fabel adalah cerita fiksi atau khayalan belaka, terkadang cerita fabel juga sering disebut dengan cerita moral karena mengandung pesan yang berkaitan dengan nilai moral. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi fabel diantaranya sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar maka hal pertama yang perlu dipersiapkan yaitu menyusun RPP berdasarkan silabus, dengan menulis tata cara atau langkah-langkah pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan begitu peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung.

2. Proses Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu ibu Yufita memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian mengabsen kehadiran siswa, dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru akan menyampaikan mengenai materi yang akan dibahas dan mengenai tujuan pembelajaran yang kemudian akan dipelajari dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti, guru menjelaskan mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning* dan memberikan materi tentang fabel selama 15 menit, serta siswa diminta untuk menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai memberikan materi, guru meminta siswa untuk membaca teks fabel yang ada di buku siswa pada halaman 195-198. Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu dengan membagikan tugas kelompok kepada siswa. Dimana guru membagi siswa yang setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang, setiap kelompok diberikan waktu 8 menit untuk memahami isi fabel tersebut. Setelah waktu yang diberikan habis guru meminta satu perwakilan dari masing-masing kelompok misalnya kelompok 3 untuk maju kedepan dan mengidentifikasi ciri umum dari fabel yang sudah dibaca. Sementara itu kelompok 1, 2, dan 4 menyimak apa yang sudah

disampaikan oleh perwakilan masing-masing kelompok kemudian setelah selesai menyimak, guru meminta salah satu perwakilan kelompok yaitu kelompok 2 untuk memaparkan ulang hasil dari kegiatan menyimak mereka.

c. Penutup

Kegiatan penutup Setelah semua perwakilan kelompok maju kedepan guru dan peserta didik menyimpulkan materi tentang fabel hari ini, lalu melakukan refleksi atau tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya, setelah itu guru meminta peserta didik kembali ke bangku masing-masing untuk menutup pembelajaran pada hari ini dengan membaca doa bersama-sama

b. Observasi 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Pada Hari Kamis Tanggal 19 Mei 2022 pada pergantian jam pembelajaran, bahwasanya guru bahasa Indonesia sebelum memasuki kelas mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan agar nantinya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi fabel diantaranya sebagai berikut:

³ Observasi Langsung di Kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 19 Mei 2022.

1. Persiapan Pembelajaran

Guru mempersiapkan RPP berdasarkan silabus. Sebelum melakukan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran materi tentang fabel pada siswa, guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik di dalam kelas dan selanjutnya menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan berjalan dengan lancar.

2. Proses Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu ibu Yufita memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan membaca doa bersama, kemudian mengabsen kehadiran siswa, dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru akan menyampaikan mengenai materi yang akan dibahas dan mengenai tujuan pembelajaran yang kemudian akan dipelajari dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru menjelaskan kembali materi tentang fabel untuk menguji atau melihat peserta didik, apakah peserta didik betul-betul memahami materi tentang fabel atau tidak. Sejauh ini penerapan model *Cooperative Learning*, membuat peserta didik mempunyai kemampuan untuk bekerjasama yang baik antar kelompok meskipun ada beberapa kelompok yang saling mendorong temannya untuk maju kedepan ketika guru meminta satu perwakilan kelompok untuk

memaparkan hasil dari diskusi kelompok tersebut mengenai mengidentifikasi teks fabel dibuku paket pada halaman 195-198 dan ada beberapa siswa yang kurang menyimak dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru dan juga pemaparan dari kelompok lain.

Selama memberikan materi tentang fabel, guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada pertanyaan yang tidak di mengerti tentang fabel, tetapi semua peserta didik diam dan guru menganggap semua sudah mengerti karena tidak ada pertanyaan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan ulang mengenai kedua jenis fabel pada buku siswa.

c. Penutup

Kegiatan penutup Setelah semua perwakilan kelompok maju kedepan guru dan peserta didik menyimpulkan materi tentang fabel hari ini, lalu melakukan refleksi atau tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya, setelah itu guru meminta peserta didik kembali ke bangku masing-masing untuk menutup pembelajaran pada hari ini dengan membaca doa bersama-sama.

c. Observasi 3

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Pada Hari Sabtu, Tanggal 21 Mei 2022 pada pergantian jam pembelajaran, bahwasanya

guru bahasa Indonesia sebelum memasuki kelas mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan agar nantinya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi fabel diantaranya sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Guru mempersiapkan RPP berdasarkan silabus. Sebelum melakukan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran materi tentang fabel pada siswa, guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik di dalam kelas dan selanjutnya menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan berjalan dengan lancar.

2. Proses Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu ibu Yufita memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, menanyakan kabar siswa dan kemudian mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru akan menyampaikan mengenai materi yang akan dibahas dan mengenai tujuan pembelajaran yang kemudian akan dipelajari dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

b. Kegiatan Inti

⁴ Observasi Langsung di Kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 21 Mei 2022.

Kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibuat beberapa hari yang lalu, kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami cerita fabel “Semua Istimewa” di buku siswa halaman 205-206, guru memberi waktu selama 8 menit untuk diskusi, membaca dan memahami.

Selama diskusi guru mengamati semua peserta didik apakah ada atau tidak peserta didik yang ikut bertukar pikiran selama penerapan model *Cooperative Learning* berlangsung, setelah waktu yang di tentukan telah habis, perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan dan menentukan tokoh dan watak tokoh pada fabel tersebut, sementara itu siswa yang lain diminta untuk menyimak apa yang disampaikan oleh salah satu perwakilan kelompok kemudian guru meminta semua siswa untuk menulis kesimpulan mengenai apa yang mereka pahami dari kegiatan menyimak yang telah mereka lakukan dibuku tulis. Sejah ini peserta didik terlihat aktif dalam penerapan model *Cooperative Learning*, meskipun masih ada beberapa kendala seperti saling mendorong ketika diminta guru untuk maju kedepan.

c. Penutup

Kemudian setelah pembelajaran ini dirasa telah selesai, guru pun meminta peserta didik kembali ke bangku masing-masing dan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, setelah itu guru

melakukan refleksi atau tanya jawab kepada siswa lalu memberikan informasi berikutnya mengenai pertemuan yang akan datang. Pembelajaran telah selesai dan guru menutup pembelajaran pada hari ini dengan membaca doa bersama-sama.

”Mengetahui penerapan model *Cooperative Learning* disini sebenarnya kan langkah pertama yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu mempersiapkan RPP, memulai pembelajaran membaca doa, selanjutnya untuk menerapkan model *Cooperative Learning* saya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas pada masing-masing kelompok. Setelah tugas itu selesai saya meminta salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka sedangkan kelompok yang lain menyimak”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu diterapkan dengan cara guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan tugas kelompok. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok guru meminta salah satu dari perwakilan masing-masing kelompok untuk maju kedepan sedangkan kelompok lain menyimak.

2. Hambatan Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan

⁵ Yufita Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung di Kelas VII B di Sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 18 Mei 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh di lapangan, dapat di ketahui bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan mengalami hambatan yang dialami guru. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan Model *Cooperative Learning*, hambatan *pertama* ada beberapa siswa yang susah atau tidak dapat diatur ketika pembagian kelompok, misalnya seperti mereka menolak untuk berkelompok dengan siswa A dan siswa B dengan alasan karena siswa tersebut malas atau tidak ada kontribusi dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa hambatan dari penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia yaitu ketika guru salah dalam menetapkan atau memilih beberapa kelompok. Karena apabila seorang guru kurang mengetahui kemampuan peserta didik dan menetapkan secara acak bisa saja siswa yang kurang mampu dalam berpikir akan kesulitan jika teman sekelompoknya juga mengalami hal yang sama dan sudah dipastikan hal tersebut akan menghambat proses penerapan model *Cooperative Learning*, dan siswa sering kali ingin menentukan kelompok sendiri. Sehingga ada beberapa kelompok yang merasa di kucilkan, lalu hambatan yang *kedua* ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif atau tidak berkontribusi dalam kelompok, dan hambatan yang *ketiga* ada beberapa siswa yang tidak menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru dan pemaparan dari kelompok lain. Seperti yang dikatakan oleh Ibu

Yufita selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Negeri 2

Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“Mungkin kalau hambatan itu ketika pembagian kelompok sering kali ada siswa yang ingin membagi kelompoknya sendiri karena ada beberapa siswa yang pilih-pilih untuk dijadikan teman kelompok, lalu ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan ada juga beberapa siswa yang tidak menyimak dengan baik penjelasan dari guru dan presentasi dari kelompok lain⁶”

Selaras dengan pernyataan peserta didik yaitu Innafny Narela yang juga merupakan siswa kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan mengatakan bahwa:

“Mengenai hambatan itu pasti ada, karena kan tidak semua siswa bisa mengikuti intruksi guru dengan baik⁷”

Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan peserta didik yang bernama M. Rizqi Maulidi salah satu siswa kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan mengatakan bahwa:

“Hambatannya mungkin saat pembagian kelompok terkadang ada beberapa siswa yang mau membagi kelompoknya sendiri, sehingga siswa yang kurang mampu tidak kebagian kelompok⁸”

Salah satu siswa kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu Moh. Anas Fajar Bachruji juga mengatakan bahwa:

“Untuk hambatannya itu sama, disetiap kelompok kan pasti ada saja 1 atau 2 orang yang tidak bekerja. Jadi itu juga yang menjadi hambatan pembelajaran berkelompok (*cooperative learning*)⁹”

⁶ Yufita Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung di Kelas VII B di Sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 18 Mei 2022.

⁷ Innafny Narela, Wawancara Langsung Dengan Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 19 Mei 2022.

⁸ M. Rizqi Maulidi, Wawancara Langsung Dengan Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 19 Mei 2022.

⁹ Moh. Anas Fajar Bachruji, Wawancara Langsung Dengan Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 19 Mei 2022.

Selaras dengan pernyataan tersebut Moh. Raihan Hidayat salah satu siswa kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan mengatakan bahwa:

“Hambatannya itu sama sebenarnya, kadang dalam satu kelompok ada saja siswa yang kurang berperan aktif selama pembelajaran”¹⁰

Sementara itu Galby Zakia Baladina salah satu siswa kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan mengatakan bahwa:

“Mungkin kalau hambatan itu biasanya ada siswa yang ingin memilih kelompoknya sendiri, sehingga siswa yang kurang mampu dalam berpikir seringkali tidak kebagian kelompok, maka dari itu alangkah baiknya untuk pembagian kelompok sebaiknya di tunjuk secara langsung oleh guru”¹¹

Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh M. Rizqi Maulidi salah siswa kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan mengatakan bahwa:

”Hambatannya mungkin saat pembagian kelompok, terkadang ada beberapa siswa yang mau menentukan kelompok sendiri, jadi yang kurang mampu kadang merasa terkucilkan “¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa hambatan pada penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan terdapat 3 hambatan yang sering dialami oleh guru saat penerapan model ini, yaitu; *Pertama*, saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang ingin membentuk kelompok mereka sendiri sehingga ada beberapa siswa yang merasa dikucilkan dan tidak kebagian kelompok, *Kedua*,

¹⁰ Moh. Raihan Hidayat, Wawancara Langsung Dengan Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 19 Mei 2022.

¹¹ Galby Zakia Baladina, Wawancara Langsung Dengan Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 19 Mei 2022.

¹² M. Rizqi Maulidi, Wawancara Dengan Siswa Langsung Kelas VII B di Sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 19 Mei 2022.

ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif atau tidak berkontribusi dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung, dan *ketiga* ada beberapa siswa yang tidak menyimak penjelasan dari guru dan juga presentasi dari masing-masing kelompok.

3. Cara Guru Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Pada Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan, cara yang dilakukan guru ketika menemui hambatan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan cara menentukan pembagian kelompok secara langsung oleh guru, mengawasi secara langsung atau melalui ketua kelompok untuk mengetahui apakah ada siswa yang kurang berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan menumbuhkan sifat positif dalam diri siswa untuk menghargai dan menghormati orang yang sedang berbicara

Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan, Ibu Yufita sebagai guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Pamekasan yang menyampaikan bahwa:

“Saya biasanya mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara yang pertama, saya akan menentukan dan membagi kelompok-kelompok dengan sistem tunjuk karena saya sudah mengetahui masing-masing karakter dan kemampuan siswa seperti apa, sehingga nantinya tidak ada kelompok yang merasa diragukan atau di kucilkan, lalu yang kedua saya akan mengawasi mereka secara langsung atau melalui ketua kelompok untuk mengetahui siswa yang kurang berperan aktif, jika ada siswa yang tidak berperan aktif maka saya akan menunjuknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan yang ketiga untuk siswa yang tidak mendengarkan saat saya sedang menjelaskan atau tidak menyimak dengan

baik saya berusaha memberitahu mereka bahwa mereka harus menghargai dan menghormati orang yang sedang berbicara”¹³

Berdasarkan dari data hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa cara atau solusi yang cocok untuk mengatasi hambatan tersebut adalah guru melakukan pembagian kelompok dengan menunjuknya sendiri dan berusaha membuat pengertian pada siswa bahwa mereka memiliki kemampuan yang sama hanya saja prosesnya berbeda agar siswa tidak menggugat atau komplain mengenai pembagian kelompok. Selain itu, guru melakukan pendampingan secara berkala dan melakukan pengamatan langsung dalam pembelajaran berkelompok terhadap beberapa peserta didik untuk mengetahui peserta didik mana yang kurang berperan aktif atau tidak berkontribusi dalam kelompok, kalau ada siswa yang kurang berperan aktif maka guru akan menyuruh siswa tersebut untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, serta cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tentang menyimak yaitu dengan membantu mengembangkan sifat-sifat positif pada diri siswa untuk lebih menghargai dan menghormati orang yang sedang berbicara dan memberikan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

¹³ Yufita Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung di Kelas VII B di Sekolah MTs Negeri 2 Pamekasan Pada Tanggal 18 Mei 2022.

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan

Penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu:

a. Kegiatan awal

Pada awal kegiatan disini peneliti melihat bahwasanya sebelum proses pembelajaran dimulai guru Bahasa Indonesia ibu Yufita memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian mengabsen kehadiran siswa, dan menanyakan kabar kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari menggunakan model *Cooperative Learning*.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning* dan memberikan materi tentang fabel selama 15 menit, serta siswa diminta untuk menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai memberikan materi, guru meminta siswa untuk membaca teks fabel yang ada di buku siswa pada halaman 195-198. Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu dengan membagikan tugas

kelompok kepada siswa. Dimana guru membagi siswa yang setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang, setiap kelompok diberikan waktu 8 menit untuk memahami isi fabel tersebut. Setelah waktu yang diberikan telah habis, guru meminta satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan dan mengidentifikasi ciri umum dari fabel yang sudah dibaca. Sementara itu kelompok yang lain akan menyimak apa yang disampaikan oleh perwakilan masing-masing kelompok. Kemudian setelah selesai menyimak, guru akan meminta salah satu perwakilan kelompok lain untuk memaparkan ulang hasil dari kegiatan menyimak mereka.

c. Penutup

Pada kegiatan ini termasuk kegiatan penutup, dimana setelah semua perwakilan kelompok maju kedepan, guru dan peserta didik menyimpulkan materi tentang fabel hari ini, lalu melakukan refleksi atau tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya, setelah itu guru meminta peserta didik kembali ke bangku masing-masing untuk menutup pembelajaran pada hari ini dengan membaca doa bersama-sama.

Penerapan model *Cooperative Learning* sejauh ini bisa membuat peserta didik bekerjasama dengan baik antar team meskipun terkadang ada beberapa kelompok yang masih ragu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

2. Hambatan Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan

Pada proses pembelajaran tentunya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tentunya bukan suatu hal yang mudah, terdapat banyak berbagai hambatan yang menjadi penghambat tercapainya suatu proses dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut tentunya ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan ada 3 hambatan yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia yaitu, yang *Pertama*, ada beberapa siswa yang susah atau tidak dapat diatur ketika pembagian kelompok, misalnya mereka ingin menentukan sendiri kelompok mereka dan tidak mau berkelompok dengan beberapa siswa yang mereka anggap malas atau tidak ada kontribusi dalam pembelajaran berkelompok.

Kedua, ada juga beberapa siswa yang kurang aktif atau tidak ikut bekerjasama ketika diberikan tugas kelompok misalnya; ada siswa yang tidak ikut berfikir, ada siswa yang lebih memilih bermain-main dan tidak mau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Segingga hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran, dan yang *Ketiga*, ada beberapa siswa yang tidak menyimak penjelasan dari guru dan juga presentasi dari masing-masing kelompok.

3. Cara Guru Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Pada Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan

Setelah mengetahui hambatan saat penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan guru menggunakan cara *Pertama*, guru akan menentukan sendiri pembagian kelompok dengan sistem tunjuk karena dengan cara tersebut siswa tidak akan berani untuk komplain terkait pembagian kelompok dan guru dapat membentuk kelompok yang diisi dengan siswa yang tergolong cerdas dan siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa, agar siswa yang kurang mampu dapat menyerap pelajaran dan mendorong aktif semua siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga tujuan pembelajaran ini tercapai dan juga tidak ada siswa yang merasa di rugikan atau di kucilkan selama proses pembelajaran ini.

Kedua, guru akan mengawasi secara langsung ataupun melalui ketua kelompok untuk mengetahui apakah masih ada siswa yang kurang berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian jika ada siswa yang tidak aktif guru akan menunjuk siswa tersebut untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka agar siswa tersebut mau atau tidak mau akan ikut berperan aktif dalam kelompok.

Ketiga, cara yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi hambatan ini yaitu dengan membantu mengembangkan sifat-sifat positif pada diri siswa

untuk lebih menghargai dan menghormati orang yang sedang berbicara dan memberikan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan, peneliti disini dapat memberikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴

Model pembelajaran *Cooperative Learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Penerapan model *Cooperative Learning* ini pada proses pembelajaran keterampilan menyimak terdapat banyak sekali materi yang bisa digunakan. Namun, yang dipakai saat penerapan model *Cooperative Learning* adalah materi tentang fabel dikarenakan fabel dapat menarik minat siswa untuk menyimak, karena fabel disini merupakan cerita fiksi atau khayalan. Sehingga hal ini mempermudah siswa untuk berdiskusi mengenai cerita fabel yang disampaikan oleh guru.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2011),4-5

Berikut temuan yang diperoleh peneliti pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang ditemukan peneliti dari hasil observasi terdapat 3 langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu ibu Yufita memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian menanyakan kabar siswa, dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru akan menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengenai tujuan pembelajaran yang kemudian akan dipelajari dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning* dan memberikan materi tentang fabel selama 15 menit, serta siswa diminta untuk menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai memberikan materi, guru meminta siswa untuk membaca teks fabel yang ada di buku siswa pada halaman 195-198. Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu dengan membagikan tugas kelompok kepada siswa. Dimana guru membagi siswa yang setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang, setiap kelompok diberikan waktu 8 menit untuk memahami isi fabel tersebut. Setelah waktu yang ditentukan telah habis, guru meminta satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan dan mengidentifikasi ciri umum dari fabel yang sudah dibaca. Sementara itu kelompok yang lain akan menyimak apa yang disampaikan oleh perwakilan masing-masing kelompok. Kemudian setelah

selesai menyimak, guru akan meminta salah satu perwakilan kelompok lain untuk memaparkan ulang hasil dari kegiatan menyimak mereka.

Dalam tahap akhir yaitu penutup pada kegiatan ini dimana setelah semua perwakilan kelompok maju kedepan, guru dan peserta didik menyimpulkan materi tentang fabel hari ini, lalu melakukan refleksi atau tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya, setelah itu guru meminta peserta didik kembali ke bangku masing-masing untuk menutup pembelajaran pada hari ini dengan membaca doa bersama-sama.

Berdasarkan penelitian diatas kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas terdapat tiga langkah kegiatan dalam penerapan model *Cooperative Learning* pertama, guru akan menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengenai tujuan pembelajaran yang kemudian akan dipelajari dengan model *Cooperative Learning*. Langkah kedua, bagian yang paling penting dimana model *Cooperative Learning* di terapkan, guru akan membagi siswa yang setiap 4-6 orang. Setiap kelompok diberikan waktu 8 menit untuk memahami isi fabel. Langkah ketiga, setelah semua perwakilan kelompok maju kedepan guru dan peserta didik menyimpulkan materi tentang fabel, lalu melakukan refleksi atau tanya jawab, penugasan, dan informasi materi pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan temuan diatas, penerapan model *Cooperative Learning* pada observasi pertama, kedua, dan ketiga bisa dikatakan efektif karena siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dan kelompok lain. Meskipun ada beberapa siswa yang belum menyimak dengan baik.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rusman, menjelaskan bahwa pembelajaran model *Cooperative Learning* adalah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerjasama yang di dalamnya peserta didik terarah untuk bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁵

Sehingga dalam hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* ini diterapkan dengan cara pembagian kelompok dimana masing-masing kelompok bisa terdiri dari 4-6 orang dan dalam setiap kelompok dituntut untuk saling bekerjasama dan berperan aktif dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Hambatan Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan

Dalam penerapan model *Cooperative Learning* selain memiliki kelebihan yang dapat memberikan dampak positive terhadap siswa, pada penerapannya juga terdapat 2 hambatan yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Pamekasan. *Pertama*, Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Model *Cooperative Learning* karena ada beberapa siswa yang susah atau tidak dapat diatur ketika pembagian kelompok, misalnya

¹⁵ Resnani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Media Audio Visual Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menyimak Siswa," "Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12 no. 2, 144

seperti ada beberapa siswa yang ingin menentukan kelompoknya sendiri, sehingga ada beberapa siswa yang nantinya tidak memiliki kelompok.

Kedua, ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompok selama proses pembelajaran seperti; ada siswa yang malas untuk berpikir mengenai tugas kelompok yang diberikan, dan ada siswa yang lebih memilih bermain-main saat melakukan tugas kelompok berlangsung sehingga hal tersebut menghambat jalannya proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*.

Ketiga, ada beberapa siswa yang tidak menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru dan juga presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain, mereka lebih memilih melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti berbicara sendiri, bermain, bercanda, dan sebagainya

Sebagaimana pernyataan Slavin mengenai kendala utama dalam pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu sebagai berikut:

a. *Free Rider*

Jika tidak dirancang dengan baik, pembelajaran kooperatif justru berdampak pada munculnya *free rider* atau “pengendara bebas”. Yang dimaksud *free rider* disini adalah beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya mereka hanya “mengekor” saja apa yang dilakukan oleh teman-teman satu kelompoknya yang lain.¹⁶

¹⁶ Bab II Kajian Teoritik, diakes dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7273/5/BAB%2011.pdf> pada tanggal 6 Juni pukul 15.06 WIB. Hlm. 16-17

Dapat disimpulkan bahwa dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan ini, terdapat 3 hambatan saat pelaksanaan model pembelajaran ini yaitu; *Pertama*, guru mengalami kesulitan saat pembagian kelompok karena ada beberapa siswa yang ingin menentukan kelompok mereka sendiri. *Kedua*, ada beberapa siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Dan yang *Ketiga*, ada beberapa siswa yang tidak menyimak dengan baik penjelasan dari guru dan presentasi dari kelompok lain.

3. Cara Guru Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Pada Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Kelas VII di MTs Negeri 2 Pamekasan

Setelah mengetahui hambatan yang terjadi pada saat penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*, guru menggunakan 3 cara untuk mengatasi hambatan tersebut agar model pembelajaran *Cooperative Learning* bisa tetap diterapkan selama proses pembelajaran diantaranya dengan cara; *Pertama*, guru akan mengatasi pembagian kelompok dengan menentukannya sendiri dengan cara sistem tunjuk, karena dengan begitu siswa tidak akan menggugat dan tidak ada siswa yang merasa dikucilkan atau tidak kebagian kelompok. *Kedua*, guru akan mengawasi dan mengamati secara langsung untuk mengetahui siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung, ketika diketahui ada siswa yang kurang aktif maka

guru akan menunjuk siswa tersebut secara langsung untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Sebagaimana pernyataan dari Ucik Fitri Handayani dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Hambatan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Matematika* mengatakan bahwa alternatif dalam mengatasi beberapa hambatan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* adalah dengan adanya penguatan pendekatan *Scienttipic* pada guru, guru perlu mendapatkan pelatihan secara kontinue agar mahir mengimplementasikan 5 M (mengamati, menanya, menggali informasi, mengomunikasikan dengan mengasosiasikan) sesuai dengan standart kurikulum 2013 revisi dan guru harus mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran saat menerapkan model *Cooperative Learning*.¹⁷

Cara yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang *ketiga*, yaitu dengan membantu mengembangkan sifat-sifat positif pada diri siswa untuk lebih menghargai dan menghormati orang yang sedang berbicara dan memberikan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Sebagaimana pernyataan dari Slameto menyebutkan beberapa saran yang dapat di terapkan sebagai solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran diantaranya: pengajar atau guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa,

¹⁷ Ucik Fitria Handayani, “Analisis Hambatan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Matematika” (Disertai Institut Agama Islam Al-Qolam , Malang, 2020), 33-34

membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri, memberikan kondisi dan memberikan motivasi pada siswa, dan menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik.¹⁸

¹⁸ <https://sman1kotabaru.sc.id/artikel/solusi-mengatasi-hambatan-hambatan-belajar-siswa>.